

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengertian rumah sakit menurut Peraturan menteri kesehatan Pasal No. 11/Menkes/2016, Rumah Sakit (RS) adalah sarana kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan, serta menawarkan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Secara umum rumah sakit juga disebut sebagai organisasi, namun berbeda dengan organisasi kelembagaan lainnya, karena rumah sakit diatur kebijakannya oleh pemerintah yang terdiri dari sistem kerja, baik segi tugas, peran maupun tanggung jawab (Hidayati et al., 2022). Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2015 tentang Kebijakan Organisasi Rumah Sakit Pasal 2 menjelaskan bahwa Tujuan Kebijakan Organisasi Rumah Sakit adalah untuk mewujudkan organisasi rumah sakit yang efektif, efisien dan bertanggung jawab untuk mencapai visi dan misi rumah sakit sesuai dengan tata kelola atau GCG (*Good Corporate Governance*) yang baik. Rumah sakit membutuhkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang baik untuk mencapai sebuah tujuannya dan tata kelola yang baik (GCG) berfungsi mencegah terjadinya kesalahan. Berdasarkan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang menyatakan bahwa “Pengelolaan rumah sakit yang baik adalah penerapan fungsi manajemen rumah sakit dengan prinsip TARIK (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Mandiri dan Keadilan)” (Sinaga, 2016). Penerapan pengendalian internal pada rumah sakit akan mendukung penerapan manajemen secara baik, meningkatkan daya saing, melindungi hak dan kepentingan tenaga kesehatan dan pasien, meningkatkan nilai rumah sakit, meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja, serta meningkatkan kualitas rumah sakit. hubungan antara pemilik rumah sakit dan staf medis (Hidayati et al., 2022).

Pemerintah mendukung layanan kesehatan pada rumah sakit, tidak terkecuali pada rumah sakit swasta. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong adalah salah satu rumah sakit swasta dibawah kepemimpinan Muhammadiyah yang juga diharapkan oleh masyarakat sekitar, serta mendapatkan dukungan layanan kesehatan dari pemerintah. Adanya dukungan layanan kesehatan seperti peningkatan kualitas pada rumah sakit dalam bentuk manajemen pelayanan, maupun pengawasan manajemen keuangan dari pemerintah diharapkan dapat digunakan oleh rumah sakit swasta sebagai contoh dalam penerapan pengendalian internal yang tepat untuk pengelolaan keuangan. Bahkan rumah sakit dengan pengendalian internal yang baik harus mematuhi hukum yang berlaku yaitu tertera pada undang-undang No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, bahwa rumah sakit diwajibkan untuk menyusun serta melaksanakan *Hospital by Laws* sebagai dasar acuan hukum pelaksanaan pengendalian internal di Rumah Sakit (Hidayati et al., 2022).

Pengendalian internal untuk pengelolaan keuangan salah satunya yaitu penerimaan kas rumah sakit, pengelolaan keuangan yang baik seharusnya menerapkan prinsip-prinsip nilai keagamaan, terdapat dalam Q.S Al-Furqan, ayat 48-49 dinyatakan bahwa:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ٤٨

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسِيًا كَثِيرًا ٤٩

Artinya:

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”.

Penjelasan dari Q.S Al-Furqan ayat 48-49 adalah bahwa manusia harus selalu mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan. Nikmat yang selalu kita jaga hingga tua. Serta merencanakan pengelolaan keuangan penerimaan kas

yaitu dapat memberikan informasi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun Hadist (HR.Muslim):

دينار أنفقته في سبيل الله، ودينار أنفقته في رقبة، ودينار تصدقت به على مسكين، ودينار أنفقته على أهلك، أعظمها أجرًا الذي أنفقته على أهلك

Artinya:

“Satu dinar yang kamu nafkahkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang kamu berikan kepada orang miskin, dan satu dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu, maka yang paling besar pahalanya adalah yang kamu nafkahkan kepada keluargamu”.

Menurut hadist tersebut penerimaan kas yang berasal dari hasil yang halal akan memberikan kehidupan yang baik untuk rumah sakit.

Rumah sakit menyediakan layanan kesehatan terdiri dari layanan medis (rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat), layanan penunjang medis dan non-medis, administrasi umum & keuangan, pelayanan kesehatan masyarakat & rujukan, pendidikan, pengembangan & pelatihan, layanan keperawatan, dan pelayanan penunjang lainnya (Fathah, 2019). Layanan medis merupakan unit utama, karena meliputi tindakan medis yang akan diterima ketika seseorang datang ke RS. Bagian dari layanan medis, antara lain: poliklinik, Unit Gawat Darurat (UGD), ruang operasi, laboratorium, radiologi, dan ruang tunggu pasien. Layanan keperawatan bertugas memantau perkembangan kesehatan setiap pasien sebelum ditangani oleh dokter, yang meliputi: farmasi, ruang perawat, perawatan poliklinik, dan rekam medik. Pada layanan administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen RS sehingga fasilitas kesehatan bisa beroperasi dengan lancar, yang meliputi: data-data pasien, data staff, pembayaran, dan administrasi lainnya. Rumah sakit terdiri dari rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta. Setiap rumah sakit memiliki berbagai permasalahan yang muncul berbeda-beda seperti infrastruktur, pelayanan kepada pasien, ketenagakerjaan dan lain sebagainya. RS membutuhkan dana yang cukup untuk mendukung infrastruktur rumah sakit. Rumah sakit juga diharapkan untuk memiliki tarif yang dapat terjangkau oleh

masyarakat luas. Seiring dengan berkembangnya rumah sakit, maka biaya sarana dan prasarana ikut berkembang pula (Fentiana, 2020).

Biaya rumah sakit yang akan terus meningkat dan rumah sakit dituntut secara mandiri untuk menyelesaikan masalah tersebut, itu sudah menjadi fenomena umum di era globalisasi saat ini (Agusalim, 2013). Rumah sakit merupakan Lembaga yang bersifat padat karya, karena bergerak pada bidang jasa, serta padat modal karena membutuhkan peralatan seperti persediaan obat-obatan, bahan habis pakai, dan ketenagakerjaan merupakan masalah keuangan yang paling mendesak bagi rumah sakit (Mahfiza, 2017). Dalam mengatasi masalah keuangan tersebut, rumah sakit membutuhkan pengelolaan keuangan serta pengendalian internal dalam organisasi sektor publik maupun seorang akuntan untuk menghasilkan laporan keuangan rumah sakit yang baik. Pengelolaan kas merupakan proses dalam mengumpulkan kas. Kas adalah sebagai salah satu unsur aktiva yang penting, kas merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Kahubung, 2013). Adapun komponen dari kas, antara lain uang tunai, uang simpanan di bank dalam bentuk tabungan, uang yang diterima dari pihak lain, cek kasir, dan lainnya. Adanya sistem pengendalian internal akan membuat pengelolaan kas dapat berjalan secara sistematis dan lancar, serta dengan bantuan seorang akuntan pengelolaan kas dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penerimaan kas rumah sakit memungkinkan rumah sakit lebih terorganisir dalam pengelolaan dan keuangannya serta menerapkan konsep bisnis dengan cara yang sehat. Akuntansi rumah sakit merupakan kegiatan dari manajemen keuangan yang menyediakan informasi dan membantu manajer rumah sakit dalam pengambilan keputusan dan manajemen rumah sakit. Manajemen keuangan pada umumnya terdiri dari fungsi perencanaan dan penganggaran, pengelolaan keuangan yang termasuk kedalam fungsi pengawasan dan pengendalian, pemeriksaan keuangan/auditing dan sistem akuntansi yang mendukung fungsi tersebut (Henni, 2009).

Penerimaan kas juga termasuk kedalam manajemen keuangan. Penerimaan kas rumah sakit pada dasarnya berasal dari dua cara yaitu penjualan secara

tunai dan penjualan secara piutang. Penerimaan kas yang berasal dari penjualan secara tunai dapat berupa uang tunai, cek pribadi maupun mesin yang dapat digunakan untuk pembayaran diberbagai bank yang disebut dengan *Electronic Data Capture* (EDC). Penerimaan kas yang berasal dari penjualan secara piutang dapat berupa cek atau giro bilyet (Mulyadi, 2011). Penerimaan kas merupakan salah satu informasi akuntansi yang terpenting untuk keberhasilan jangka panjang dalam perusahaan. Menjalankan sebuah kegiatan dalam mencapai tujuan perusahaan maka dibutuhkan kas. Adanya penerimaan kas tersebut maka dapat diambil sebuah keputusan untuk melakukan penganggaran selanjutnya.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong merupakan rumah sakit swasta tipe B yaitu rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran medik spesialis luas dan subspesialis terbatas. Manajemen keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong untuk proses penerimaan kas terbagi menjadi dua, yaitu bagian keuangan dan bagian akuntansi. Bagian keuangan berfungsi sebagai pemeriksaan atas uang yang diterima, sedangkan bagian akuntansi berfungsi sebagai pencatatan penerimaan kas rumah sakit. Penerimaan kas rumah sakit berasal dari rawat Inap (RI), Rawat Jalan (RJ), Instalasi Gawat Darurat (IGD), *Medical Check Up* (MCU), dan parkir. Dalam menyusun penerimaan kas, rumah sakit membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik. Adanya sistem pengendalian internal maka proses penerimaan kas rumah sakit dapat berjalan dengan lancar.

Proses penerimaan kas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong saat ini diawali oleh kasir yang masih berada di naungan bagian keuangan, kasir bertugas untuk menginput data pasien serta nominal untuk pembayaran pasien dan menerima uang secara tunai maupun melalui mesin EDC. Proses tersebut dilanjutkan oleh bagian keuangan untuk membandingkan antara billing pembayaran yang diterima dengan jumlah nominal yang sudah diterima dan yang masuk kedalam rekening rumah sakit. Proses terakhir terjadi pada bagian akuntansi yaitu melakukan pencatatan penjurnalan penerimaan kas selama

satu bulan dan selanjutnya akan dijadikan sebagai laporan keuangan rumah sakit.

Proses yang menghambat pada penerimaan kas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong yaitu pada saat pencatatan penjurnalan dibagian akuntansi. Penjurnalan dilakukan masih dengan cara manual menggunakan *Microsoft excel*. Penjurnalan penerimaan kas yang terdiri dari tanggal, bulan, uraian (nama pasien, jenis pembayaran dan jenis pasien), *Chart of Account* (COA), nama akun, nominal debit/kredit, saldo, keterangan. Penjurnalan dengan cara manual tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam proses memasukkan data pasien secara *one by one*, serta dapat berkemungkinan terjadinya *double* transaksi.

Penelitian dengan judul “Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan di Rumah Sakit Hermana-Lembean”, memberikan kesimpulan bahwa peran sistem informasi penagihan dalam pelayanan publik di rumah sakit Hermana-Lembean tepat sasaran dan berperan dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan rumah sakit (Rimawati, 2017). Sudah ada pemisahan fungsional yang jelas antara fungsi operasi, fungsi penerimaan dan penyimpanan, serta fungsi pencatatan dan pelaporan. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tahunan Rumah Sakit Liun Kendage sudah sesuai dengan Permendagri No. 79 Tahun 2018 (Korneles, 2019). Manajemen Rumah Sakit Liun Kendage setelah pelaksanaan evaluasi kinerja PPK-BLUD meliputi: pertama aspek keuangan, kedua aspek pelayanan, dan ketiga peraturan yang mengatur tentang pengelolaan Rumah Sakit Liun Kendage setelah pelaksanaan PPK- BLUD. Menjadi penghalang adalah keterbatasan staff, keterbatasan sarana dan prasarana, dan pembatasan kebijakan pemerintah. Upaya yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan yang ada di rumah sakit ini, seperti staff administrasi rumah sakit harus mengikuti pelatihan dan petunjuk teknis penanganan BLUD. Rumah sakit juga harus menambah staff administrasi ke departemen keuangan mereka dan menambah

jumlah staf medis. Anggaran rumah sakit yang ada ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan rumah sakit.

Pada penelitian sebelumnya, sudah terdapat penelitian mengenai sistem penerimaan kas rumah sakit, tetapi masih sedikit penelitian yang membahas secara spesifik terkait dengan efektivitas sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas rumah sakit. Efektivitas pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas memiliki beberapa aspek pada proses kinerja, yaitu aspek keuangan, aspek pelayanan, serta proses yang menghambat pengelolaan keuangan penerimaan kas. Pada penerimaan kas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, masih terdapat efektivitas sistem pengendalian internal yang menghambat proses penerimaan kas RS yaitu pada proses penjurnalan penerimaan kas yang masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *Microsoft Excel*, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS RUMAH SAKIT (STUDI KASUS : RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG)”** Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu (Korneles, 2019) yang berisi tentang pengelolaan keuangan rumah sakit umum dari berbagai aspek. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini secara spesifik meneliti tentang efektivitas pengendalian internal hanya pada sistem akuntansi penerimaan kas rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana efektivitas pengendalian internal penerimaan kas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong?

2. Strategi apa yang perlu dilakukan dalam aspek proses kinerja yang meliputi yaitu aspek keuangan, aspek pelayanan, serta proses yang menghambat pengelolaan keuangan penerimaan kas untuk meningkatkan efektivitas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuannya sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi efektivitas pengendalian internal penerimaan kas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.
2. Mengeksplorasi strategi yang diperlukan dalam aspek proses kinerja yang meliputi yaitu aspek keuangan, aspek pelayanan, serta proses yang menghambat pengelolaan keuangan penerimaan kas untuk meningkatkan efektivitas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai teori untuk mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti, serta pengembangan ilmu pengetahuan terkait: Akuntansi entitas kesehatan, Sistem Pengendalian Internal, serta sistem akuntansi penerimaan kas pada rumah sakit khususnya pada aspek proses kinerja yang meliputi yaitu aspek keuangan, aspek pelayanan, serta proses yang menghambat pengelolaan keuangan penerimaan kas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Rumah Sakit

Adapun manfaat bagi rumah sakit adalah dapat digunakan sebagai pertimbangan dan kebijakan rumah sakit dalam sistem penerimaan kas rumah sakit.

b. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Adapun manfaat bagi perguruan tinggi adalah dapat digunakan sebagai bahan atau khasanah bacaan bagi mahasiswa, menambah referensi, dan digunakan untuk menambah bacaan perpustakaan.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Adapun manfaat bagi masyarakat adalah dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan untuk menambah wawasan kepada masyarakat bagaimana sistem penerimaan kas dilakukan di rumah sakit.